

Pengaruh Cost Of Capital (Biaya Modal), Rasio Profitabilitas, dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode 2014-2020

Vivi Dewi Ryandani¹, Agep Rumanto², Muhaimin³

IAIN Kudus^{1,2,3}

vividewiry@gmail.com¹, agep@iainkudus.ac.id²,

muhaimin@iainkudus.ac.id³

Abstract

Investment is now a very popular choice among various groups in Indonesia. Sharia stock investment is no exception, which experiences significant developments every year. The rise and fall of stock prices is influenced by several factors such as macroeconomics and company performance. Assessment of the company's financial performance can be measured through financial ratios. Because financial ratios are indicators used by investors in considering investing. Therefore, this study aims to determine, test, and analyze the effect Weighted Average Cost Of Capital (WACC), Profitability Ratios, and Debt to Equity Ratio (DER) on Islamic banking stock prices. The population used in this research is Islamic banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2020 period. The research method used in this study is a type of quantitative research. The data was obtained through secondary data by means of documentaries and online searches. The sampling method is saturated sampling, so that in this study there were 3 research samples. The data analysis technique used in this study is panel data regression analysis in processing the data using software Eviews 10. The results of this study indicate that partially WACC has no effect on stock prices. While the ROE and DER variables partially have a positive and significant effect on Islamic banking stock prices.

Keywords: WACC, Profitability Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), dan Stock Price

Abstrak

Investasi sekarang menjadi pilihan yang sangat populer dalam berbagai kalangan di Indonesia. Tak terkecuali investasi saham syariah yang setiap tahunnya mengalami perkembangan yang signifikan. Beberapa faktor seperti makro ekonomi dan kinerja perusahaan dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Pengukuran dan penilaian kinerja keuangan dilakukan dengan rasio keuangan. Karena rasio keuangan menjadi indikator yang digunakan investor dalam mempertimbangkan untuk berinvestasi. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC), Rasio Profitabilitas, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perbankan syariah. Penelitian menggunakan jenis asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020. Metode pengambilan sampel yakni dengan sampling jenuh, sehingga dalam penelitian ini terdapat 3 sampel penelitian. dengan jumlah sampel 3 perusahaan perbankan syariah. Adapun data diperoleh melalui data sekunder dengan cara

dokumenter dan penelusuran online. Analisis regresi data panel dengan pengolahan datanya menggunakan softawre *Eviews 10* merupakan teknik analisis yang digunakan. Sehingga pada penelitian ini menghasilkan hasil bahwa Biaya modal dengan metode WACC tidak berpengaruh terhadap harga saham, EPS dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan syariah. **Kata Kunci:** WACC, Rasio profitabilitas, Debt to Equity Ratio (DER), dan Harga saham.

PENDAHULUAN

Perkembangan investasi syariah di Indonesia merupakan upaya dalam meningkatkan perekonomian negara. Bentuk perkembangan model bisnis, perbankan syariah ikut serta meramaikan pasar modal. Namun masih minimnya bank syariah yang sudah terdaftar di BEI berarti menunjukkan bahwa bank syariah belum mampu mengoptimalkan sumber dana yang berasal dari saham. Hal ini dapat dibuktikan bahwa hanya ada tiga bank syariah yang sudah listing di BEI pada tahun 2020(Winarto et al., 2021)

Gambar 1

Grafik Pergerakan Harga Saham Emiten Perbankan Syariah



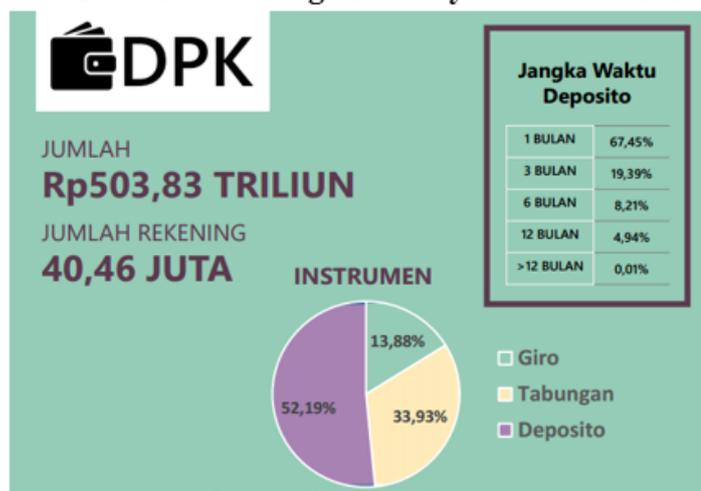
Sumber Data: www.yahoofinance.com

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa grafik harga saham bersifat berfluktuasi cukup tinggi dengan mengalami tren yang berbeda-beda, yakni ada yang mengalami tren menurun, meningkat, dan cenderung stabil. Bank BTPN Syariah dan saham lainnya memiliki selisih harga yang cukup signifikan. Fluktuasi harga saham terjadi dikarenakan adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Bersifat fluktuasi Harga saham juga mencerminkan nilai emiten. Jika bisnis dapat berjalan dengan efisiensi puncak, maka akan diuntungkan dengan memiliki kinerja yang baik, sehingga sangat diminati oleh investor. Serta berdasarkan data yang berasal dari Snapshot Perbankan Sayariah 2021, penguasaan pangsa pasar bank syariah masih tertinggal cukup jauh dari bank konvensional. Penguasaan pangsa pasar perbankan syariah tahun 2021 mencapai 6,52%.

Sangat disayangkan, karena dapat dikatakan bahwa populasi Islam terbesar di dunia belum mampu membuat bank syariah sebagai nomor satu di Indonesia. Selain itu, dari sisi permodalan data yang bersumber dari OJK menunjukkan total asset bank konvensional pada tahun 2021 sebesar Rp. 10.112,3 triliun lebih besar dari pada bank syariah yang hanya sebesar Rp. 646,21 triliun di tahun 2021. Rendahnya permodalan pada perbankan syariah menjadikan salah satu persoalan yang harus dihadapi oleh perbankan syariah di Indonesia.

Bank syariah dalam melakukan penghimpunan dana tentunya akan menambah biaya modal yang dikeluarkan perusahaan sebagai imbal guna pemerolehan modal. Mahalnya biaya modal perbankan syariah kini menjadi permasalahan yang harus dihadapi dalam perkembangannya bank syariah Indonesia. Sesuai dengan keadaan sekarang ini, yang mana mayoritas bank syariah mempercayakan pada Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai sumber permodalan. Sumber permodalan DPK ini berasal dari giro, tabungan, dan deposito. Dari beberapa sumber instrumen ada yang tergolong dana murah dan dana mahal. Deposito tergolong dalam dana mahal, dikatakan dana mahal karena bank memberikan return sebesar 5%-7%. Sedangkan yang tergolong dana murah yakni giro dan tabungan, hal ini dikarenakan perbankan hanya memberikan return 2%-5% lebih murah dibandingkan deposito

Gambar 2
Instrumen Dana Pihak Ketiga Bank Syariah tahun 2021



Sumber Data: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan gambar 2 Instrumen Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di atas, masih bergantungnya sumber dana bank syariah pada DPK ini menjadikan belum bisa dikatakan optimal dalam biaya modal sehingga biaya yang dikeluarkan menjadi lebih besar atau mahal. Guna mencapai

pendanaan yang optimal sehingga, membutuhkan struktur modal yang efektif. Arti dari struktur modal yang efektif ini bertujuan agar dapat meminimalisir biaya modal rata-rata tertimbang (WACC). WACC merupakan biaya-biaya komponen hutang, saham preferen, dan ekuitas biasa. Selain permasalahan biaya modal, sejauh mana pengukuran utang terhadap modal dan profitabilitas yang dihasilkan dapat mempengaruhi harga saham. Pengukuran utang terhadap modal ini yang dimaksud adalah DER merupakan indikator dalam rasio leverage yang diartikan sebagai tingkat pemakaian utang sebagai sumber pembiayaan. DER juga mencerminkan rasio utang perusahaan dan dijadikan sebagai indikator menilai sehat atau tidaknya perusahaan. Sementara rasio profitabilitas yang akan diperlukan dalam penelitian ini adalah EPS dan ROE. Profitabilitas merupakan rasio identik dengan laba yang dihasilkan atau rasio yang dimanfaatkan untuk menilai kekuatan perusahaan atas perolehan laba (Husain, 2021). Rasio profitabilitas termasuk salah satu faktor untuk menarik minat dan sangat diperhatikan oleh investor karena dapat dijadikan sebagai salah satu parameter untuk menilai kinerja perusahaan, apabila profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tinggi maka dapat disimpulkan semakin baik kinerja dan kemampuannya dalam menghasilkan laba (Anggarani Mira dan Siti, 2017).

Berdasarkan penelitian terdahulu, ditemukan hasil yang relevan terhadap pembahasan kali ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siska Yuli Anita pada tahun 2021 dimana hasil penelitiannya adalah biaya modal dengan metode WACC memiliki positif dan signifikan terhadap harga saham Bank BTPN Syariah. Kedua, Arison Nainggolan dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. EPS dan secara parsial memengaruhi secara signifikan terhadap harga saham. Ketiga, Hartini dan Dessy Marhandrie dalam penelitiannya DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dilakukan penelitian dengan menitikberatkan variabel Biaya Modal, Profitabilitas, dan DER. Serta memiliki tujuan untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham.

KAJIAN LITERATUR

Teori Sinyal

Teori sinyal adalah salah satu dasar teori yang ada di dalam manajemen keuangan, signalling dapat didefinisikan sebagai isyarat atau sinyal yang dikeluarkan pihak yang dimaksud dalam hal ini adalah manajemen perusahaan dan pihak luar yang menerima sinyal adalah investor (Fenti, 2017). Teori sinyal menunjukkan bahwa informasi merupakan sinyal atau isyarat bagi seluruh pengguna laporan keuangan

perusahaan. Sinyal tersebut menunjukkan kepada pihak yang berkepentingan mengenai bagaimana keadaan perusahaan, terutama mengenai kondisi keuangan perusahaan (Eko, 2021). Fruktuasi harga saham perusahaan dipengaruhi oleh informasi yang dipublikasikan dan sudah menjadi konsumsi oleh pelaku pasar. Latar belakang peneliti dalam menggunakan *signalling theory* (teori sinyal) karena adanya hubungan yang erat terkait adanya informasi yang sesuai yakni informasi terkait laporan keuangan bank syariah.

Pasar Modal Syariah

Dengan ditandatanganinya oleh MOU atau Bapepam-LK bersama DSN-MUI pada 14 Maret 2003, pasar modal syariah di Indonesia mulai beroperasi secara formal. Setelah resmi beroperasi kemudian diresmikan produk dari pasar modal syariah yang sering disebut dengan instrumen pasar modal syariah yakni saham syariah, obligasi syariah, dan reksadana syariah. Pengukuran perkembangan pasar modal syariah dapat diketahui dengan melewati perkembangan pada lini instrumen pasar modal (Toha et al., 2020). Saham merupakan lembaran bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan terbuka yang diketahui dengan jelas, mempunyai nilai nominal, mempunyai hak dan kewajiban, serta tercatat di Bursa Efek Indonesia (Wangarry et al., 2015). Investasi saham syariah termasuk pilihan yang menjadi primadona dikalangan investor karena tingkat pengembalian yang diperoleh cukup tinggi, namun juga di ikuti dengan risiko yang tinggi (Tahir et al., 2021). Peningkatan saham syariah di Indonesia menunjukkan bahwa operasional Bursa Efek Indonesia mampu terlaksanakan dengan optimal. Hal ini dapat dilihat dari laporan statistik OJK tergambarakan berikut ini:

Gambar 3
Perkembangan Jumlah Saham Syariah



Sumber Data: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Bank Syariah

Bank syariah ialah bank yang berjalan sesuai ketentuan dengan menjalankan aktivitas usaha yang berdasar pada prinsip syariah. Selain

beroperasi dengan prinsip syariah bank syariah juga diwajibkan melaksanakan nilai sosial misalnya lembaga baitul mal yang menerima dana dari ZIS, hibah yang kemudian disalurkan pada pengelola wakaf sesuai dengan keinginan pemberi wakaf (Febbiana & Suryono, 2022). Undang-Undang No. 21 tahun 2008 telah mengatur mengenai Perbankan Syariah. Pasal 1 yang menyatakan dimaksud Perbankan syariah merupakan semua hal yang berkaitan dengan perbankan syariah, termasuk komersial, kelembagaan, dan berbagai cara serta proses di dalam menyelenggaraan aktivitas usaha. Selain itu, Bank Islam adalah bank dalam kegiatannya menjalankan bisnis berdasarkan prinsip syariah. Bank Islam diakategorikan menjadi dua jenis yakni BUS dan BPRS. Bank Umum Syariah yakni bank melakukan aktivitas usahanya berdasarkan prinsip syariah dimana bentuk kegiatan yaitu jasa layanan transaksi dalam pembayaran. Sedangkan BPR Syariah yakni bank syariah yang mana kegiatannya tidak memberi jasa di dalam kegiatannya (Keuangan, 2021).

Biaya Modal

Definisi modal dalam perbankan merupakan penanaman modal yang bermula dari pemilik modal yang digunakan untuk mendukung kegiatan usaha kegiatan perbankan serta memperhatikan ketentuan yang telah disepakati. Tidak selamanya modal terus bertambah, namun sebaliknya berkurang apabila perusahaan sedang mengalami kerugian. Pemerolehan tambahan modal dapat berpangkal dari sumber-sumber laba usaha, laba investasi atau usaha perbankan, dan berasal dari yang lainnya yang diperoleh bank untuk menambah keuntungan dan menambah nilai perusahaan (Nurul Ichsan Hasan, 2016). Perusahaan harus memperhitungkan pemakaian biaya modal secara keseluruhan, hal ini dikarenakan berbagai sumber yang digunakan tidak sama, sehingga rata-rata tertimbang (WACC) harus dihitung untuk menentukan total biaya modal bagi perusahaan (Nurastuti & Maesaroh, 2021). Pada dasarnya WACC berasal dari dua komponen penting yakni kreditor dan para pemegang saham. Biaya rata-rata tertimbang merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya biaya modal dan menggambarkan tingkat pengembalian investasi (Ruki et al., 2022).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas berfungsi untuk menaksirkan kekuatan perusahaan dan membandingkan tingkat efektivitas sebuah usaha yang mencerminkan kinerja perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas meliputi (Kasmir, 2016):

- a. Profit Margin on Sales
- b. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)
- c. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

d. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share/ EPS*)

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yakni:

- 1) EPS. *Earning per Share* merupakan jenis pemberian keuntungan yang diberikan pada pemegang saham untuk setiap saham yang mereka miliki.

$$EPS = \frac{EAT}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

- 2) ROE. ROE ialah rasio dipakai perusahaan untuk memperlihatkan kemampuan perusahaan saat memperoleh penghasilan bersih berdasarkan modal sendiri.

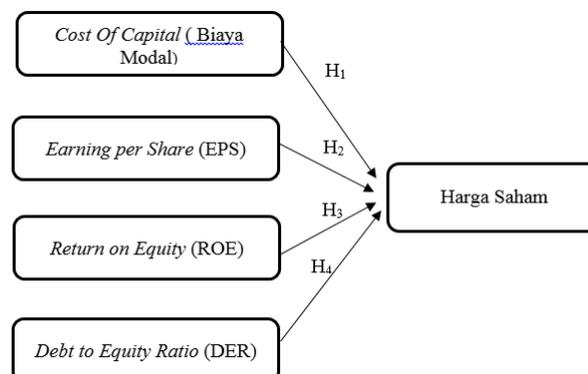
$$ROE = \frac{EAT}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

DER ialah rasio yang dimanfaatkan untuk memperkirakan seberapa besar utang perusahaan terhadap aktiva. Cara pengukurannya yaitu dengan membandingkan antara seluruh utang lancar dengan total ekuitas. Atau sering di kenal sebagai rasio dipakai guna mengetahui setiap rupiah yang berasal dari modalnya sendiri yang nantinya dijadikan jaminan. DER termasuk salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk memperkirakan mengukur sejauh mana kekuatan perusahaan atas pelunasan utang dengan modal yang dipunyai. Semakin rendah DER memperlihatkan bahwa keuntungan yang akan diterima oleh para pemegang saham akan bertambah besar, hal ini menjadikan menarik untuk investor dan mempengaruhi atas kenaikan harga saham (Mukhlisul et al., 2022).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kerangka Berfikir



Hipotesis:

- H₁: Biaya modal dengan metode WACC berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan syariah.

H₂: EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan syariah.

H₃: ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan syariah.

H₄: DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perbankan syariah.

METODE PENELITIAN

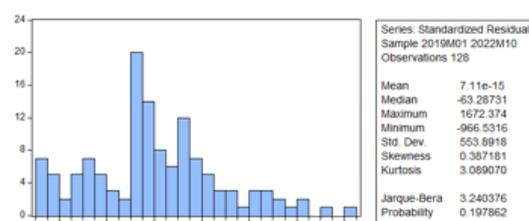
Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif, merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian yang dapat menemukan suatu hal yang baru dengan menggunakan metode statistik kuantitatif atau metode pengukuran. Metode asosiatif kausal digunakan dalam penelitian kali ini serta, bertujuan untuk menguraikan hubungan antar variabel dengan variabel yang lainnya atau bagaimana suatu variabel berpengaruh terhadap variabel lainnya (Suryani & Hendryadi, 2015). Populasi penelitian ini adalah seluruh saham perbankan syariah yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2020. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh sehingga terdapat 3 Emiten yakni Bank Panin Dubai Syariah, Bank BTPN Syariah, dan Bank Syariah Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh melalui laman resmi instansi yang dibutuhkan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan model data panel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah WACC, EPS, ROE, dan DER, kemudian variabel dependen yakni harga saham. Pengolahan data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yakni menggunakan program statistik Eviews 10.

PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Olahan data Eviews

Berdasarkan histogram tabel 1 di atas menunjukkan nilai *Jarque-Bera* adalah 3,240376 dengan probabilitas 0,197862 dimana $> 0,1$ oleh karena itu, dinyatakan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	LOGX4
X1	1.000000	0.792319	-0.569848
X2	0.792319	1.000000	-0.503235
LOGX4	-0.569848	-0.503235	1.000000

Sumber: Olahan data Eviews

Karena memiliki hubungan korelasi dengan variabel EPS (terdapat masalah multikolinieritas) dalam model penelitian regresi, maka variabel ROE dihilangkan dari model penelitian. Oleh sebab itu tidak dapat membuktikan dugaan hipotesis penelitian tentang pengaruh positif dan signifikan ROE terhadap harga saham perbankan syariah, namun investor tetap harus menggunakan rasio ini guna membantu dalam analisis kinerja keuangan saham emiten bank syariah dan sebagai bahan pilihan mengambil kesimpulan untuk berinvestasi. Selain itu, ROE merupakan indikator yang digunakan untuk menaksirkan harga wajar saham perusahaan.

Berdasarkan tabel 2 di atas setelah dilakukan pengobatan dari gejala multikolinearitas, dapat diketahui nilai kolerasi antara WACC dan EPS sebesar 0,792319. Nilai kolerasi antara WACC dan DER sebesar -0,569848. Nilai kolerasi antara EPS dan DER sebesar -0,503235. Ada tidaknya masalah multikolinearitas dapat dilihat dengan membandingkan apakah hasil regresi pada data di atas ada yang melebihi 0,80 ($>0,80$). Karena semua data berada dibawah 0,80 ($<0,80$) sehingga dapat disimpulkan tidak terindikasi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.430558	Prob. F(3,124)	0.0684
Obs*R-squared	7.108862	Prob. Chi-Square(3)	0.0685
Scaled explained SS	6.379146	Prob. Chi-Square(3)	0.0946

Sumber: Olahan data Eviews

Karena pada pengujian sebelumnya terdapat masalah heteroskedastisitas, maka dilakukan pengobatan dan diperoleh hasil pada tabel 3 di atas hasil pengolahan data uji heteroskedastisitas menggunakan

Glejser setelah dilakukan pengobatan terhadap masalah heteroskedastisitas. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdeteksi adanya gejala heteroskedastisitas. Hal tersebut dikarenakan nilai *Obs* R-square* 7,108862 dan semua nilai *Proba. chi-square* lebih besar dari 0,05.

Penentuan Model Data Panel

Uji Chow

H_0 : Terpilih *common effect*

H_a : Terpilih *fixed effect*

Tabel 4
Hasil Uji Chow

Cross-section F	98.492187	(2,122)	0.0000
Cross-section Chi-square	123.023497	2	0.0000

Sumber: Olahan data Eviews

Berdasarkan tabel 4 di atas, menyatakan bahwa diperoleh nilai dalam distribusi statistik terhadap Chisquare adalah sebesar 98,492187 dan 123,023497 dengan probabilitas 0,0000 yang berarti signifikan. Sehingga, estimasi modal pada data panel ini yang terpilih adalah model *fixed effect* dan dapat dilanjutkan ke dalam uji hausman, atau dengan kata lain H_0 ditolak dan menerima H_a

Uji Hausman

H_0 : Terpilih *Random effect*

H_1 : Terpilih *Fixed Effect*

Tabel 5
Hasil Uji Hausman X1 dengan X2

Cross-section random	226.576176	2	0.0000
----------------------	------------	---	--------

Sumber: Olahan data Eviews

Berdasarkan tabel 5 di atas, terlihat bahwa nilai *Chi-square statistik* sebesar 226,576176 dengan proba. 0,0000 yang berarti kurang dari 0,1. Maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti model estimasi yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect*.

Tabel 6
Hasil Uji Hausman X1 dengan X4

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	335.779051	2	0.0000

Sumber: Olahan data Eviews

Berdasarkan tabel 6 di atas, terlihat bahwa nilai Chi-square statistik sebesar 335,779051 dengan proba. 0,0000 yang berarti kurang dari 0,1. Maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti model estimasi yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect*.

Tabel 7
Hasil Uji Hausman X2 dengan X4

Cross-section random	203.399197	2	0.0000
----------------------	------------	---	--------

Sumber: Olahan data Eviews

Berdasarkan tabel 7 di atas, terlihat bahwa nilai *Chi-square statistik* sebesar 203,399197 dengan proba. 0,0000 yang berarti kurang dari 0,1. Maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti model estimasi yang tepat digunakan yakni *fixed effect*.

Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 8
Hasil Uji R^2 Berdasarkan Estimasi *Fixed Effect*

R-squared	0.849342	Mean dependent var	1615.719
Adjusted R-squared	0.843168	S.D. dependent var	1427.018
S.E. of regression	565.1281	Akaike info criterion	15.55772
Sum squared resid	38963114	Schwarz criterion	15.69141
		Hannan-Quinn	
Log likelihood	-989.6943	criter.	15.61204
F-statistic	137.5567	Durbin-Watson stat	0.351557
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olahan data Eviews

Berdasarkan table 8 di atas bahwa uji yang dilakukan oleh peneliti R-squared 0,849342 (84%) mengandung arti bahwa variabel Y dapat dijelaskan X1, X2, dan X4 sebesar 84% sedangkan sisanya (100%-84%= 16%) dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji F

Tujuan dilakukannya Uji F yakni guna mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 7 di atas nilai F tabel dapat diperoleh dari tabel *F-statisti* pada $df_1 = 3$ dan $df_2 = n-k-1$ atau $128-3-1 = 124$ (k adalah jumlah variabel bebas yang digunakan) dengan signifikansi 0,1 dan diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,128482. Dari hasil tabel 7 di atas terlihat bahwa nilai *F-statisti* lebih besar dari F tabel ($137,5567 > 2,128482$). Sehingga, disimpulkan bahwa secara simultan variabel WACC, EPS, dan DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perbankan syariah.

Uji T

Tabel 9
Hasil Uji T Berdasarkan Estimasi *Fixed Effect*

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1470.810	1263.443	-1.164129	0.2466
X1	662.0470	3524.465	0.187843	0.8513
X2	3.924721	2.033930	1.929624	0.0560
LOGX4	487.9556	213.6266	2.284153	0.0241

Sumber: Olahan data Eviews

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa nilai *t* hitung dengan melihat *t-statistik* di atas. Sedangkan untuk *t* tabel dapat diperoleh dengan $df=n-k-1$, Maka $128-3-1= 124$ dengan signifikansi 0,1 maka diperoleh *T* tabel 1,657235/-1,657235.

- a) Variabel WACC secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan syariah. Hal ini dapat dilihat bahwa dimana nilainya $0,187843 < 1,657235$ dan nilai probabilitas lebih dari 0,1 yang mana nilai prob. $0,8513 > 0,1$.
- b) Variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan syariah. Arah positif tersebut dapat dilihat dari nilai coefficient yang dimiliki oleh variabel EPS yakni sebesar 3,924721. Selain itu dapat dilihat yang mana nilainya $1,929624 > 1,657235$ dan nilai probabilitas kurang dari 0,1 yang mana nilai prob. $0,0560 < 0,1$.
- c) Variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan syariah. Arah positif tersebut dapat dilihat dari nilai coefficient yang dimiliki oleh variabel DER yakni sebesar 487,9556. Selain itu dapat dilihat yang mana nilainya $2,284153 > 1,657235$ atau nilai prob. kurang dari 0,1 yang mana nilai prob. $0,0001 < 0,1$. Maka dapat dinyatakan H_a diterima dan menolak H_0 yang berarti.

Pengaruh WACC terhadap harga saham perbankan syariah

Berdasarkan hasil perhitungan regresi diatas, sehingga ditarik kesimpulan WACC tidak berpengaruh terhadap harga saham. Yang mana pada hasil analisis ini menunjukkan bahwa perubahan nilai WACC tidak akan memberikan pengaruh pada perubahan harga saham perbankan syariah baik kenaikan atau penurunan harga saham akan berdampak pada penurunan harga saham. Berdasarkan hasil penelitian ini WACC tidak dapat di pakai sebagai prediksi dalam memprediksikan tentang harga saham pada perusahaan perbankan syariah. Terdapat teori yang mendukung hasil penelitian ini yakni teori tanpa pajak Modigliani Miller

(MM) yang menyatakan bahwa harga saham tidak dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan (Miller, 1988). Struktur modal perusahaan tidak sesuai, karena nilai perusahaan tidak berdampak oleh perubahan struktur modal dan WACC tetap sehingga tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan (Indriyani, 2017). Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhukof Pavel (2018) dan Preatmi Nurastuti (2021) dalam penelitiannya, WACC tidak berpengaruh terhadap nilai saham.

Pengaruh EPS terhadap harga saham perbankan syariah

Berdasarkan hasil perhitungan regresi di atas, variable EPS secara parsial mempengaruhi dengan arah positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan syariah. Sehingga hal tersebut dapat diartikan tinggi rendahnya EPS mempengaruhi pada tinggi rendahnya pergerakan harga saham. Hal ini selaras dengan teori sinyal, yang mana dalam memberikan informasi kepada pihak luar tentang kehebatan perusahaan sebagai sinyal untuk menarik investor. EPS merupakan variabel penting dalam keputusan membeli atau menjual saham. Ini karena data EPS adalah salah satu data terpenting yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan dan mengisyaratkan sinyal kepada investor tentang laba per saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal yang baik tentang kinerja perusahaan yaitu dengan rasio EPS yang tinggi. Maka penelitian ini sejalan dengan penelitian Fathihan (2020) yang menyimpulkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh DER terhadap harga saham perbankan syariah

Berdasarkan hasil perhitungan regresi yang telah dilakukan, variable EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan syariah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan syariah. Adanya pengaruh dengan arah positif terhadap harga saham perbankan syariah dikarenakan pada saat nilai rata-rata DER terjadi penurunan atau kenaikan maka diikuti pula dengan penurunan atau kenaikan harga saham. Tidak dalam menggunakan hutang dinilai negatif, karena apabila tingkat rasio hutang tinggi mengindikasikan bahwa terdapat resiko finansial yang besar. Semakin tinggi utang maka perusahaan dinilai semakin kredibel. Sehingga dampaknya akan dapat dipercaya kreditur saat membutuhkan tambahan dana yang bersumber dari eksternal, dikarenakan perusahaan pastinya memiliki kemampuan yang relevan untuk bayar hutang jangka panjang serta menguntungkan (Hartini & Marhandrie, 2022).

Selain itu, situasi ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang berkembang pesat dan memerlukan tambahan modal. Sehingga

menjadikan perusahaan untuk melakukan pengembangan dan menjadikan perusahaan menjadi terbuka yang *go public*. Situasi ini membuat pasar tertarik untuk berinvestasi, yang pada gilirannya mendorong naiknya harga saham. Sejalan dengan teori sinyal bahwa perusahaan yang berprospek baik akan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan, sehingga sinyal manajemen kepada investor dianggap baik sehingga harga saham menjadi lebih tinggi. Ditemukan yang relevan dengan pembahasan peneliti yakni dengan penelitian yang dilakukan oleh Haertini dan Dessy Marhandrie (2022) dalam penelitiannya DER berpengaruh dengan arah positif serta signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat disimpulkan. Secara parsial WACC tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan syariah. Secara parsial EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan syariah. Secara parsial DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarani Mira dan Siti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Anita, S. Y. (2022). Pengaruh Biaya Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Saham Bank BTPN Syariah Periode 2018-2020. *Owner*, 6(1), 298-307. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.570>
- Eko, S. (2021). *Manajemen Risiko Perbankan* (W. Ronal (ed.)). Yayasan Kita Menulis. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Risiko_Perbankan/Yz4rEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=eko+sudarmanto+manajemen+risiko+perbankan+teori+sinyal&pg=PA64&printsec=frontcover
- Febbiana, M., & Suryono, B. (2022). Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) (Analisis pada perusahaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(9).
- Fenti, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*. Pustaka Horizon.
- Hartini, & Marhandrie, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Finansial dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah Indonesia (BSI) di BEI. *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 2(1), 104-111.
- Husain, F. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas

Pengaruh Cost Of Capital (Biaya Modal), Rasio Profitabilitas, dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode 2014-2020

- terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 162-175. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.175>
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 333-348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Keuangan, O. J. (2021). *Snapshot Perbankan Syariah September 2021*. Ojk.Go.Id. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-September-2021.aspx>
- Miller, M. H. (1988). *The Modigliani-Miller Propositions After Thirty Years*. 2(4), 99-120.
- Mukhlisul, M., Aryati, & Siti, H. P. (2022). Analisa Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Stock Price Level Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(1).
- Nurastuti, P., & Maesaroh, E. (2021). Operating Profit Margin, Net Working Capital, Weight Average Cost of Capital Terhadap Nilai Perusahaan Lq45. *Journal Ikraith Ekonomika*, 4(3), 117-127. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/1685>
- Nurul Ichsan Hasan. (2016). Struktur Modal pada Perbankan Syariah. *Bilancia*, 10(1), 192.
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*. Buku Seru.
- Ruki, A. A., Yuyun, W., Rida, R., & Dkk. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Suwandi (ed.)). Media Sains Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Laporan_Keuangan_Penilaian_Kine/sUZZEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=menghitung+wacc+dari+laporan+keuangan+dan+penjelasan+wacc&pg=PA175&printsec=frontcover
- Setiawan, Wulansari, P., & Dewi, R. P. K. (2020). Pengukuran Tingkat Kinerja Keuangan dan Non Keuangan pada Bank Syaiah di Lima Negara Asia (Studi Kasus pada Bank Syariah dengan Aset Tertinggi). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 69-78.
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Prenadamedia Group.
- Tahir, Y. A., Djuwarsa, T., & Mayasari, I. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 544-560. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3018>
- Toha, M., Manaku, A. C., & Zamroni, M. A. (2020). Perkembangan dan Problematika Pasar Modal Syariah Di Indonesia. *Jurnal Al-Tsaman*, 2(1),

135-144.

Wangarry, A. R., Poputra, A. T., Pengaruh, T. R., Return..., T., Wangarry, A. R., Poputra, A. T., Runtu, T., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Akuntansi, J. (2015). Pengaruh Tingkat Return on Investment (Roi), Net Profit Margin (Npm), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Emba*, 470(4), 470-477.

Winarto, W. W. A., Nurhidayah, T., & Sukirno, S. (2021). Pengaruh Green Banking Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal of Sharia Finance and Banking*, 1(2), 12-22. <https://doi.org/10.28918/velocity.v1i2.4212>